**2540129470 – Jevon Christopher Loanda – LC01**

**Computer Science – BINUS Kemanggisan**

**Essay**

1. Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedepannya generasi mudalah yang akan menjadi pemimpin-pemimpin negara ini. Maka dari itu generasi muda harus memiliki nilai-nilai Pancasila tertanam dalam diri mereka. Tetapi ada beberapa tantangan yang menghambat hal ini yaitu perkembangan teknologi, perkembangan teknologi ini menjadikan pemuda-pemudi Indonesia menjadi seseorang yang individualis dan kurang peduli dengan dunia sekitar. Lalu ada juga pengaruh globalisasi yang cukup besar di kalangan generasi muda, globalisasi ini dapat menjadikan generasi muda lupa akan bangsanya sendiri, Indonesia.

Referensi: Pendapat pribadi

1. Nilai-nilai Pancasila di era reformasi ini semakin lama semakin memudar, banyak dari masyarakat Indonesia yang mulai lupa dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut saya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama adalah kurangnya penekanan betapa pentingnya Pancasila di sekolah-sekolah. Yang kedua yaitu masih banyak masyarakat Indonesia yang hanya mengingat dan paham nilai-nilai Pancasila namun tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir menurut saya yaitu pengaruh globalisasi, dampak globalisasi sendiri cukup besar terasa di Indonesia, tidak semua dampak globalisasi itu negatif, ada juga yang positif oleh karena itu kita harus bisa memilah mana yang baik dan buruk.

Referensi: Pendapat pribadi

1. Seperti yang sudah saya kemukakan di atas, salah satu tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda adalah pesatnya perkembangan teknologi. Menurut saya, penyalahgunaan ilmu dan perkembangan teknologi yang bertentangan dengan Pancasila sangat memprihatinkan. Ilmu serta perkembangan teknologi dimaksudkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia sendiri, tujuan dari hal ini sangat positif, namun, kalau tujuan yang positif ini diubah menjadi negatif tentunya ini sangat memprihatinkan dan harus segera diatasi

Referensi: Pendapat pribadi

1. Ada beberapa upaya yang dapat kita lakukan dalam menerapkan nilai Ketuhanan dalam Sila Pancasila. Yang pertama, menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut, lalu dengan saling menghormati satu sama lain antar umat beragama, lalu, dengan menghargai orang yang berbeda kepercayaan dengan kita. Menghargai seseorang bisa dengan berbagai hal seperti menghormati seseorang yang sedang beribadah, tidak memaksakan satu kepercayaan sebagai yang paling benar dan masih banyak lagi cara untuk menghargai sesama kita yang berbeda kepercayaan.

Referensi: Pendapat pribadi

**Studi Kasus**

1. Sila Ketuhanan yang Maha Esa ditujukan untuk semua warga negara Indonesia untuk memilih satu kepercayaan yang Ia percayai, hal ini bukan berarti warga Indonesia tidak perlu menghargai orang lain yang berbeda kepercayaan. Sila ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana rukun antar umat beragama di Indonesia. Namun, kenyataannya tujuan dari sila ini tidak sepenuhnya berjalan mulus, masih banyak orang yang tidak memiliki sikap toleransi, masih banyak orang yang menganggap kepercayaan yang dia percayai yang paling benar, bahkan ada yang sampai melakukan tindakan-tindakan anarkis. Saya sangat mengapresiasi inisiatif serta langkah-langkah yang diambil oleh para pemimpin negara ini dalam mengedepankan toleransi antar umat beragama karena hal ini sangat dibutuhkan di masa-masa sekarang di mana orang-orang banyak yang dibutakan oleh yang dinamakan agama dan kepercayaan. Pemimpin-pemimpin negara harus bersikap aktif dalam menanggapi masalah toleransi di negara ini. Menanggapi kasus GKI Yasmin, kebetulan saya tinggal di Taman Yasmin, Bogor jadi saya cukup tahu tentang masalah ini, 2019 Bima Arya mengatakan kasus sengketa ini akan berakhir, lalu tertunda menjadi 2020, namun tak kunjung selesai karena warga sekitar banyak yang tidak setuju dengan pembangunan gereja tersebut. Pada 2021 ada solusi relokasi yang awalnya ditolak oleh pihak GKI Yasmin dan akhirnya pada bulan Agustus 2021 ada penyerahan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) dari pemkot Bogor ke pihak GKI Yasmin. Menanggapi hal ini saya tentunya senang karena masalah yang sejak lama tidak kunjung selesai akhirnya selesai dan ini menunjukkan bahwa pemkot Bogor mengedepankan hak setiap umat beragama untuk dapat beribadah sesuai kepercayaannya.

Referensi:

Putra, M. D. A., dan Rusliansyah Anwar. 2020. “MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA”. <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/membangun-sikap-toleransi-dalam-kehidupan-beragama/>

Nufus, Wilda H.. 2021. "Pemkot Bogor Resmi Serahkan IMB GKI Yasmin Setelah Sengketa 15 Tahun". <https://news.detik.com/berita/d-5674363/pemkot-bogor-resmi-serahkan-imb-gki-yasmin-setelah-sengketa-15-tahun?_ga=2.18367097.1385119184.1637218150-1860810114.1633440091>

1. Sikap kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban harus dimiliki setiap individu yang ada di negara Indonesia ini. Sila kedua dari Pancasila ini memiliki hubungan yang erat dengan sila pertama, sila ketiga, sila keempat begitu juga dengan sila kelima. Setiap sila yang ada di Pancasila memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Tetapi, apakah semuanya ini sudah dijalankan dengan lancar? Menurut saya tidak. Konflik antar kelompok yang terjadi di Indonesia juga dapat dipicu oleh munculnya kebijakan dari pihak berwenang di bidang otoritas agama yang dirasa tidak menjunjung nilai “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Misalnya. Lembaga keagamaan di Indonesia seharusnya tidak menguntungkan atau merugikan agama tertentu yang ada di Indonesia. Namun pada praktiknya, justru kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga seperti ini malah menguntungkan golongan tertentu. Contohnya yang dulu sempat marak yaitu kasus Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. Dalam SKB tersebut tertulis bahwa syarat untuk melakukan pembangunan rumah ibadah hanya bisa dilakukan sedikitnya minimal ada 100 orang yang beragama sama di wilayah tersebut. Hal ini tentu tidak adil untuk masyarakat yang menganut agama minoritas. Dari kasus ini tercatat ada lebih dari 1.000 gereja di Indonesia dirusak massa karena keberadaannya tidak memenuhi syarat SKB tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan dan wewenang dari lembaga tertentu dapat menimbulkan konflik. Tetapi terjadi hal sebaliknya dalam kasus pembangunan GKI Yasmin, pemkot Bogor sudah memberikan izin pembangunan, namun malah warga sekitarnya yang menolak pembangunan tersebut. Jadi, menurut saya, bukan hanya kita sebagai individu yang ada di masyarakat mulai meningkatkan kesadaran kita akan dunia sekitar dan menjaga nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, pemegang-pemegang otoritas negara ini juga harus memiliki pemikiran yang sesuai dengan Pancasila serta menjunjung tinggi nilai Pancasila.

Referensi:

Raharjo, Puji, dan Catarina Manurung. 2020. “MENANAMKAN KESADARAN ‘PENTINGNYA KEADILAN DAN KEBERADABAN’”. <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/menanamkan-kesadaran-pentingnya-keadilan-dan-keberadaban/>

Putra, M. D. A., dan Rusliansyah Anwar. 2020. “MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA”. <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/membangun-sikap-toleransi-dalam-kehidupan-beragama/>